

LAPORAN HASIL PENELITIAN
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN050660
KW BINGAI KABUPATEN LANGKAT
T.A 2012/ 2013

PENELITI

Dra. Nurmayani M. Ag

Lidya Arwi



THE
PROGRAM STUDI PGSE
FIP UNIMED

UNIVERSITY

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN 050660 KW
BINGAI KABUPATEN LANGKAT T.A 2012/2013

Bidang Ilmu :

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Normayani, M.Ag
- b. NIP/NIP : 196111111988032001
- c. NIDN :
- d. Pangkat/Golongan : IVA
- e. Jabatan Fungsional : Dosen
- f. Fakultas/Jurusan : PGSD
- g. Pusat Penelitian :
- h. Alamat Institusi : Jln. William Iskandar
- i. Telpn/Faks/E-mail :-

Biaya yang diusulkan : Biaya Sendiri

Mengetahui

Dehanilubitas



(Drs. Nisarti, M.S.)
NIP.195705141981031001

Melalui

Ketua Panitia

Dra. Normayani, M. Ag
NIP.196111111988032001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Prof. Sambar Sumoring, M.Sc., Ph.D.
NIP.196008011986011001

THE Character Building UNIVERSITY

ABSTRAK

DRA.NURMAYANI.M.Ag. NIP: 196111111988032001 “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Word Square Pada Pembelajaran IPS Di kelas IV SD NEGERI 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat”.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah dengan penerapan model pembelajaran word square dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat pada pembelajaran IPS tahun ajaran 2013/2014”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran word square dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan materi, “Perkembangan Teknologi” pada SDN 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu memberikan pre tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pre tes yang dilakukan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata kelas 50,79 dan 38 orang siswa atau 26,32% (10 orang siswa yang tuntas) dan 73,68% yang tidak tuntas, namun setelah dilaksanakannya siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran word square ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,68% yaitu menjadi (50%) atau sebanyak 19 orang siswa. Pada siklus II juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 39,47% dan kemudian meningkat lagi menjadi (89,47%) atau sebanyak 34 orang siswa yang tuntas. Dengan demikian model pembelajaran word square merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran.



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh pemerintah sebagai wadah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan agar mutu pendidikan di setiap sekolah di Indonesia semakin baik sehingga peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dapat terbentuk menjadi manusia yang kritis, kreatif, dan inovatif. Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh seseorang sejak tingkat Sekolah Dasar, karena IPS merupakan Ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap selalu mempelajarinya. Oleh karena itu dalam mempelajari IPS hendaknya siswa diberikan pengalaman secara Langsung melalui lingkungannya agar dapat membangun dan menemukan sendiri masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari –hari.

Kenyataan yang banyak dijumpai di lapangan adalah pembelajaran IPS hanya berpusat pada guru dan penyampaian materi pelajarannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya. Berdasarkan hasil studi intensif mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa kesulitan untuk memahami materi akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung monoton. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti hanya mampu mengantarkan siswa mengingat-ingat materi pelajaran dalam waktu yang relatif pendek, tetapi seringkali anak tidak memahami dan mengetahui secara mendalam. pengetahuan yang didapat hanya bersifat hafalan yang menyebabkan anak akan mudah lupa, sehingga gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam waktu yang lama. Sehingga tidak menutup kemungkinan juga dalam pembelajaran seperti ini masih banyak siswa yang sebenarnya belum memahami pembelajaran itu sendiri karena mereka hanya menghafal materi yang ada.

Makna dari hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Oleh karena itu sudah sepatutnya

guru membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dan pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai pemimpin di kelas, fasilitator, moderator dan motivator dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang oleh karena itu pembelajaran harus mengacu pada pencapaian tujuan. Untuk itu guru harus berupaya merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran syarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran cenderung monoton.

Selain itu guru kurang bisa merancang belajar yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru juga jarang menggunakan alat peraga maupun media yang dapat membangkitkan

semangat siswa dalam belajar. Hal inilah yang membuat siswa merasa jenuh dalam belajar sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cenderung hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran seharusnya mengajak siswa untuk berinteraksi dengan objek dan lingkungan dunia nyata siswa namun pada kenyataannya disini siswa kurang memperoleh kesempatan dalam mengembangkan kemampuannya untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan objek dan lingkungan itu sendiri. Disamping itu guru juga jarang memeriksa semua pekerjaan rumah yang telah dikerjakan oleh siswa, guru hanya memberi nilai dari soal-soal yang telah dikerjakan tersebut sehingga siswa tidak mengetahui dimana letak kesalahan dalam mengerjakannya. Hal inilah yang menyebabkan nilai rata-rata IPS kelas IV- A masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas peneliti menyadari perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Word square. *Word square* merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat menarik minat dan menambah motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Kelebihan Word square cenderung menggali pengetahuan siswa dan menarik minat siswa dalam menggunakan buku sumber pelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Word square Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN No. 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat T.A 2012/2013”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sesuai dengan jenis penelitian ini maka peneliti melakukan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas IV di SDN No. 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat pada semester genap T.A 2012/2013. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2013 hingga Juni 2013.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Word square* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi “Perkembangan Teknologi”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 050660 Kwala Bingai terletak di Jalan Chairil Anwar Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, yang dipimpin oleh Bapak Akhyar, S.Pd. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 19 orang, dengan perincian 1 kepala sekolah, 14 guru tetap, dan 5 guru tidak tetap (honorar). Luas sekolah keseluruhan 3600 m².

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi “Perkembangan Teknologi” dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Word Square* di SDN 050660 Kwala Bingai Kabupaten Langkat, terlebih dahulu peneliti memberikan pre test kepada 3 orang siswa, dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal perkembangan teknologi (soal pada lampiran 2). Dengan bobot nilai setiap jawaban benar adalah 10.

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	2	80	5.30%	Tuntas
2	8	70	21%	Tuntas
3	5	60	13.20%	Tidak Tuntas
4	6	50	15.80%	Tidak Tuntas
5	9	40	23.70%	Tidak Tuntas
6	8	30	21%	Tidak Tuntas
Jumlah	38 Orang		100%	

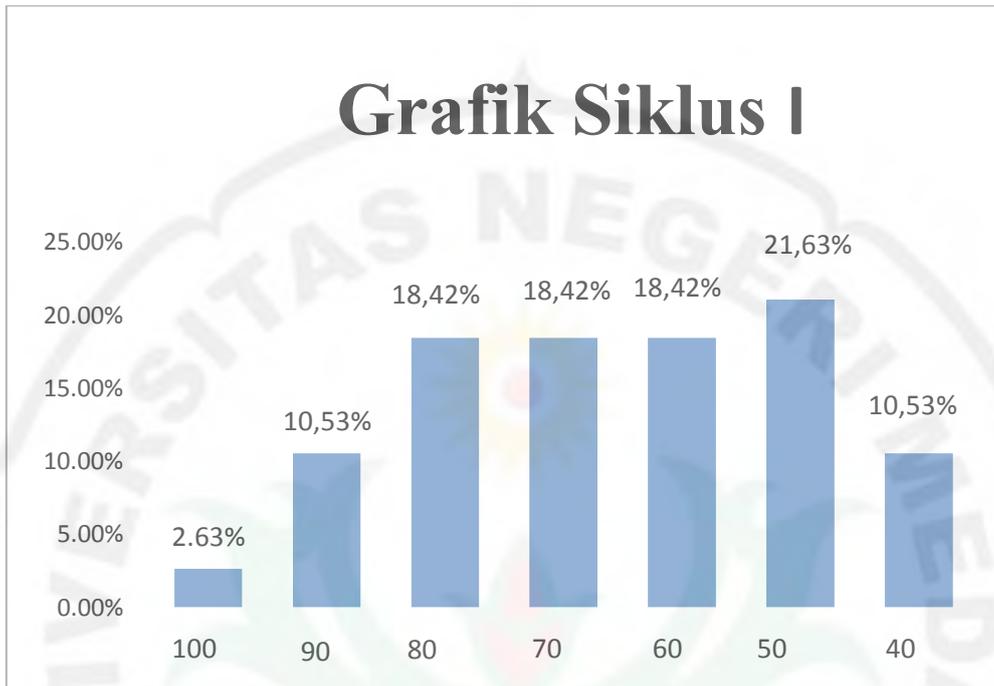


Grafik Histogram 4.1 Persentase Hasil Belajar Siswa Tes Awal

Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Persentase Hasil Siklus I

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	1	100	2.63%	Tuntas
2	4	90	10.53%	Tuntas
3	7	80	18.42%	Tuntas
4	7	70	18.42%	Tuntas
5	7	60	18.42%	Tidak Tuntas
6	8	50	21.05%	Tidak Tuntas
7	4	40	10.53%	Tidak Tuntas
Jumlah	38 Orang		100%	



Grafik Histogram Persentase Hasil belajar Siswa Siklus I

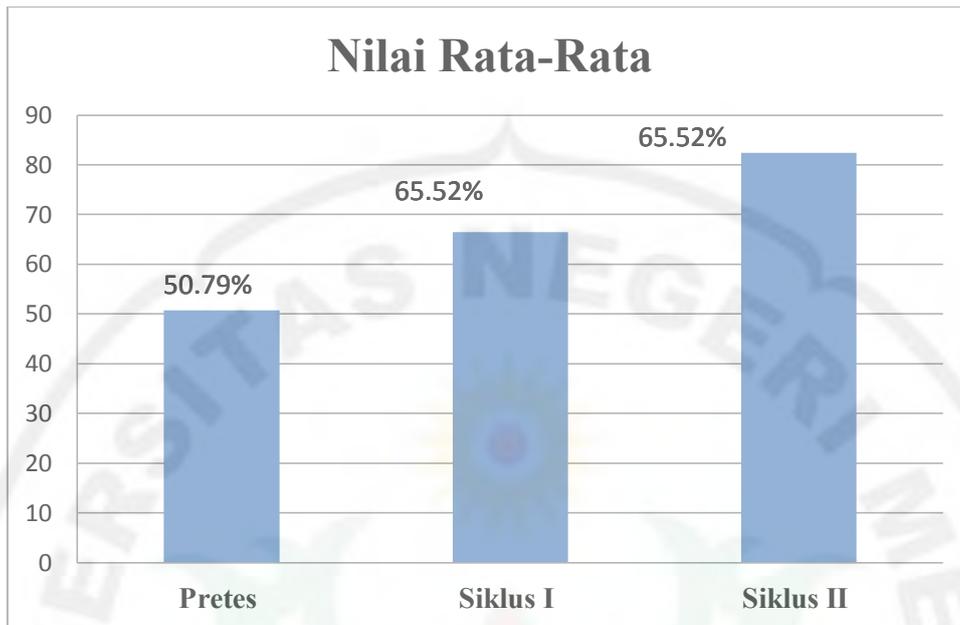
pada siklus II secara individual maupun secara klasikal telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu diadakannya siklus III

Untuk lebih jelasnya, perolehan nilai individu, nilai rata-rata kelas, dan persentase nilai peningkatan hasil belajar siswa pada saat pretes, pos tes 1, dan pos tes II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan Nilai dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada saat Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

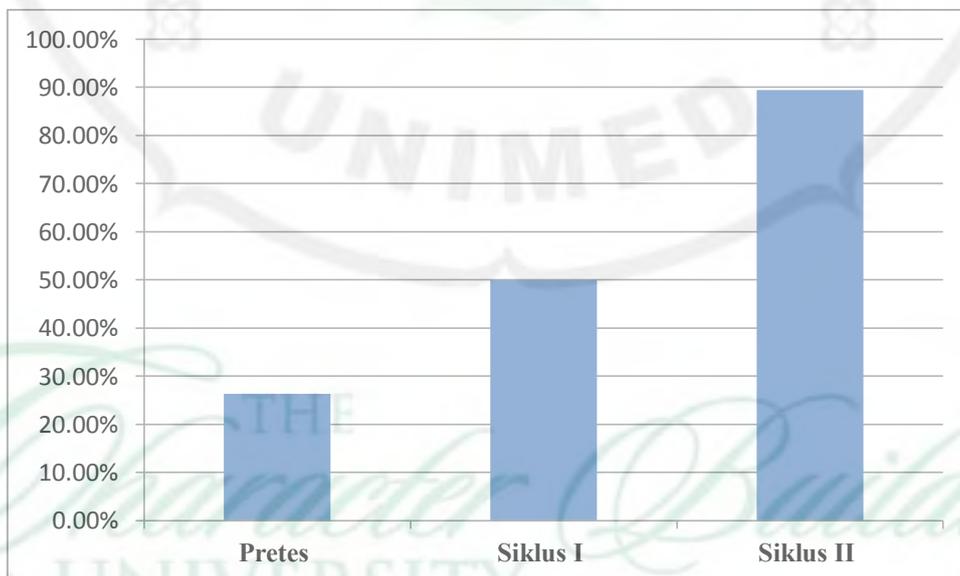
No. Urut Respon-den	Pretes		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	
01	40	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
02	40	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
03	60	Tdk Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
04	30	Tdk Tuntas	40	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	Meningkat
05	40	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
06	80	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
07	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
08	70	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat

09	30	Tdk Tuntas	40	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	Meningkat
10	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
11	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
12	70	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
13	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
14	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
15	30	Tdk Tuntas	40	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	Meningkat
16	50	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
17	70	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
18	70	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
19	40	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
20	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
21	30	Tdk Tuntas	40	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
22	30	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
23	50	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
24	70	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
25	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
26	40	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
27	50	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
28	60	Tdk Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
29	40	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
30	30	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
31	70	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
32	30	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
33	70	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas	Meningkat
34	40	Tdk Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
35	40	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
36	30	Tdk Tuntas	50	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	Meningkat
37	50	Tdk Tuntas	60	Tdk Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
38	60	Tdk Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat



Grafik Histogram 4.7 Perbandingan Perolehan Nilai Rata-Rata Secara Klasikal

Dari grafik histogram di atas, tampak jelas bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa. Dari nilai pretes dengan nilai pos tes I terjadi peningkatan sebesar 14,73 dan dari postes I dengan pos tes II terjadi peningkatan sebesar 16,84.



Dari grafik histogram di atas, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa. dari nilai pretes dengan nilai pos tes I terjadi peningkatan sebesar 23,68% dan dari nilai pos tes I dengan nilai pos tes II terjadi peningkatan sebesar 39,47%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan berpikir aktif dan kreatif untuk dapat mengisi jawaban sehingga siswa dituntut untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi perkembangan teknologi. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dimana pada saat pretes ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebanyak 10 orang siswa (26,32%), namun setelah dilaksanakannya siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *word square* ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,68% yaitu menjadi (50%) atau sebanyak 19 orang siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 39,47% yaitu menjadi (89,47%) atau sebanyak 34 orang siswa karena guru telah melakukan tindakan siklus I dan siklus II sehingga siswa sudah dapat menyelesaikan soal-soal dan pos tes yang telah diberikan pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- B. Uno, Hamzah dan Mohammad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, Drs. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana UNIMED.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujiman, Hans. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyanti, Gesa. 2011. *Metode pembelajaran kooperatif ("cooperative Learning) model word square untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS-sejarah*. Tersedia: [http://kebulan09.blogspot.com/2011/12/jurnal-metode – pembelajaran-kooperatif-word-square.html](http://kebulan09.blogspot.com/2011/12/jurnal-metode-pembelajaran-kooperatif-word-square.html) yang diakses pada 17 Januari 2013.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Retno dan Umi. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*. Jakarta: BSE
- Sardjiyo dkk. 2008. *Pendidikan JPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2003. *Konsep Dasar IFS*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Winataputra, U. S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka